
DAMPAK PANDEMI *CORONA VIRUS DISEASE* (COVID-19) TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 1 PURWASARI KARAWANG

Dicky Ramadhan Sudrajat
Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail: dickyramasu@upi.edu

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang terjadi berdampak berbagai sektor termasuk sektor pendidikan, dimana proses pembelajaran tidak dapat dilakukan seperti biasanya yang mengakibatkan berbagai permasalahan pada proses pendidikan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai informasi kendala-kendala yang terjadi selama proses belajar mengajar secara daring di rumah sebagai akibat dari adanya pandemi global COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitian yang digunakan yakni menggunakan metode studi kasus kualitatif, yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemi COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di SMKN 1 Purwasari Kabupaten Karawang. Responden untuk penelitian ini adalah para guru, peserta didik dan orang tua peserta didik di SMKN 1 Purwasari Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar secara daring.

Kata Kunci: Proses Belajar Mengajar; Pandemi COVID-19; Akuntansi Dasar

Abstract

The COVID-19 pandemic that occurred affected various sectors including the education sector, where the learning process could not be carried out as usual which resulted in various problems in the education process. So this research aims to reveal various information about the obstacles that occur during the online teaching and learning process at home as a result of the global pandemic COVID-19. This research uses an exploratory case study method and the research approach used is a qualitative case study method, which is used to obtain information on the constraints and consequences of the COVID-19 pandemic on teaching and learning activities at SMKN 1 Purwasari, Karawang Regency. Respondents for this study were teachers, students and parents of students at SMKN 1 Purwasari, Karawang Regency. Based on the results of the research that has been done, from this study it was found that there were several obstacles experienced by students, teachers and parents in online teaching and learning activities.

Keywords: *Teaching and Learning Process; COVID-19 Pandemic; Basic Accounting*

PENDAHULUAN

Corona menjadi hal yang menakutkan karena menyebabkan kecemasan bagi masyarakat dunia. Corona Virus Famili Coronaviridae diberi nama korona karena struktur tubuhnya terlihat seperti mahkota adalah keluarga besar virus yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernafasan baik pada hewan atau manusia. Walaupun virus ini lebih banyak ditemukan pada hewan, tetapi virus ini bisa menyerang dari hewan ke manusia lalu dari manusia ke manusia.

Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa penyakit dari virus Corona dinamakan COVID-19 mempunyai kependekan dari Corona Virus Disease yang muncul di tahun 2019, virus korona ini adalah tipe baru yang awalnya ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China. WHO menetapkan darurat dunia atas penyebaran virus Korona yang begitu luas dan seluruh pihak harus ikut berpartisipasi meningkatkan pengawasannya terhadap kesehatan masyarakat.

Pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya menetapkan social distancing atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas. Karena semakin mewabahnya virus COVID-19 yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama pada sektor pendidikan. Di Indonesia, aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang, kini mulai dibatasi seperti bersekolah, beribadah, bekerja dan lain-lain.

Berdasarkan data UNESCO, saat ini terdapat 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421,4 juta anak. Begitu pula hanya dengan Indonesia, kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau secara daring atau online. Mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, perguruan tinggi di Indonesia dipaksa untuk mengalihkan seluruh kegiatan pembelajarannya, yang semula pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring/online. Termasuk di dalamnya adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Purwasari. SMKN 1 Purwasari sebagai penyelenggara pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengalami hal yang sama, dimana seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Hal ini berdasarkan rujukan terbitnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dan memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19, maka seluruh aktivitas dan tugas pembelajaran dialihkan ke rumah masing-masing sebagai upaya pencegahan dan penyebaran virus corona.

Bahkan di Indonesia sendiri, pada tahun 2020 ini pemerintah mengumumkan secara resmi bahwa Ujian Nasional (UN) di tahun ini ditiadakan sebagai akibat pandemi virus ini, mulai UN dari tingkatan SD/MI sampai

dengan SMA/SMK/MA. Tenaga pendidik dan peserta didik di seluruh dunia merasakan betul dampak yang luar biasa dari wabah virus corona ini.

Banyak sekolah termasuk SMKN 1 Purwasari yang belum terbiasa melakukan pembelajaran jarak jauh daring akibat pandemi covid-19 yang melanda Indonesia di tengah keterbatasan infrastruktur yang ada. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efisien, peserta didik lebih susah memahami materi yang diberikan guru, lebih susah untuk menanyakan sesuatu hal yang belum difahami tentang sebuah materi, serta kurangnya konsentrasi peserta didik jika dilakukan pembelajaran secara daring (Hikmat, 2020)

Bahkan dilihat dari sisi guru pun kurang lebih sama, tidak semua guru masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet khususnya e-learning.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dan kendala dari Pandemi Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di SMKN 1 Purwasari khususnya pada mata pelajaran akuntansi dasar di kelas X program keahlian AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga), penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif.

METODE PENELITIAN

Penulisan Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat

dari pandemi COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di SMKN 1 Purwasari Kabupaten Karawang pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Program Keahlian AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terbuka kepada 6 orang, yang terdiri dari orang tua peserta didik, guru dan peserta didik SMKN 1 Purwasari. Responden diambil secara acak dan kepadanya diberikan kuesioner. Selain itu, pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur untuk mencari dokumen, artikel, berita, dan lain-lain yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial dengan huruf A, B, C, D, E, dan F.

Tabel 1. Profil Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
A	Laki-laki	31	Guru
B	Laki-laki	34	Guru
C	Perempuan	45	Orang Tua Peserta Didik
D	Perempuan	40	Orang Tua Peserta Didik
E	Laki-laki	18	Peserta Didik
F	Perempuan	17	Peserta Didik

Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 6 responden yang merupakan orang tua peserta didik, guru, dan peserta didik di lingkungan SMKN 1 Purwasari Kabupaten Karawang. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan

metode *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel *purposive*, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan. Semua responden mengisi lembar kuesioner yang telah disediakan.

Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Pedoman analisis data tematik (Creswell, 2009) digunakan. Ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi (Alhojailan, 2012). Untuk menggali dan mendapatkan informasi dampak atau kendala pandemi COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar dibuat beberapa pertanyaan penelitian, diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Jelaskan dampak pandemi Covid-19 yang dialami peserta didik pada kegiatan belajar mengajar jarak jauh?
2. Jelaskan dampak pandemi Covid-19 yang dialami guru pada kegiatan belajar mengajar jarak jauh?
3. Jelaskan dampak pandemi Covid-19 yang dialami orang tua pada kegiatan belajar mengajar jarak jauh?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan pembelajaran akuntansi dasar di SMKN 1 Purwasari Kabupaten Karawang pada Program Keahlian AKL (Akuntansi dan Keuangan Lembaga). Sebagian responden menuliskan

sendiri dengan kalimatnya sendiri perihal dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan pembelajaran, dan sebagian lagi memberikan alasan secara lisan yang kemudian oleh peneliti dituliskan ke dalam lembar wawancara tanpa mengubah makna dari hasil wawancara tersebut.

Responden A memberikan pernyataan bahwa sekolah belum begitu siap menghadapi kenyataan, bahwa pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh melalui daring. Diapun menambahkan, bahwa nanti akan muncul keluhan-keluhan baik dari guru itu sendiri, siswa, bahkan sampai orang tua.

Responden lain memberikan jawaban bahwa dia harus ekstra sibuk ketika terjadi pembelajaran jarak jauh secara online, mulai kegiatan awal si anak bangun tidur sampai tidur lagi. Bahkan dia harus ikut terlibat membantu anaknya mencari bahan untuk menyelesaikan tugas. Dia pun memberikan jawaban lain, bahwa biaya kuota anaknya menjadi bertambah (B).

Beberapa responden memberikan pernyataan bahwa dirinya telah bosan dengan pembelajaran daring, apalagi untuk materi yang sama sekali belum diberikan kepada siswa sebelumnya (C). Ditambah oleh pernyataan responden lain, bahwa kuota internet yang dipakai pun harus bertambah (D).

Responden E mengeluhkan bahwa dia tidak memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, belum lagi cenderung lebih emosional dibandingkan hari-hari dimana dia berada di sekolah. Dan untuk responden lain menyatakan, bahwa pemerintah belum memiliki standar baku ketika harus menghadapi hal seperti ini (F). Sebanyak 6

responden telah memberikan pernyataan dan pendapat yang akan dijelaskan dan dibahas sebagai berikut:

Dampak terhadap Guru

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar (Ismail, 2010)

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan peserta didik yang pasif, melainkan peserta didik yang berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berpikir, bertanya,, menggali, mencipta, dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahan normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen. Pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam

pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Bahkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dalam pembahasan penelitian ini akan disoroti perihal kompetensi profesional guru dimana kompetensi profesional adalah penugasan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Guru profesional yang bertugas mengajar di sekolah memerlukan keahlian khusus (Hamid, A, 2017).

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum mampu menggunakan perangkat atau

fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring sehingga perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Dan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan memengaruhi kualitas program belajar mengajar oleh karena itu sebelum diadakan program belajar secara daring para guru wajib diberikan pelatihan terlebih dahulu.

Kendala yang selanjutnya yaitu para guru belum ada budaya untuk langsung pembelajaran secara jarak jauh secara massal, karena selama ini proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Para guru terbiasa berada di dalam kelas, di dalam sekolah, untuk berinteraksi dengan peserta didik, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru memerlukan waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan memengaruhi kualitas hasil belajar.

Dampak selanjutnya yang dialami guru yaitu sekolah diliburkan terlalu lama yang membuat guru mengalami kejenuhan dan kehilangan jiwa sosial. Dengan adanya wabah covid-19 ini memaksa para guru harus menggunakan teknologi. Mau tidak mau, suka atau tidak suka, harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi.

Dampak terhadap Peserta Didik

Sebenarnya yang menjadi masalah inti didalam dunia pendidikan, yang dapat ditemukan sebagai kekurangan adalah proses belajar mengajar konvensional yang mengandalkan tatap muka antara guru dengan siswa, dosen dengan mahasiswa, pelatih dengan peserta pelatihan, namun ini adalah target yang mudah dan paling mudah

menjadi target yang menginginkan peningkatan kualitas di dunia pendidikan. (Pujilestari, 2020)

Dalam hal ini, ketika pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan karena pandemi yang terjadi di Indonesia memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap berbagai pihak, termasuk di dalamnya peserta didik. Beberapa dampak yang dirasakan murid dalam proses belajar mengajar di rumah adalah peserta didik merasa dipaksa untuk untuk belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai. Terlebih lagi SMK diharuskan banyak praktik di lab akan tetapi karena dampak pandemi COVID-19 peserta didik kebanyakan di rumah dan tidak melakukan praktik. Selain itu karena penelitian ini pada mata pelajaran akuntansi dasar yang notabene mata pelajarannya adalah hitungan, peserta didik kurang memahami apabila dilakukan secara daring dikarenakan materi 1 siklus akuntansi memerlukan pemahaman yang sangat mendalam.

Dampak yang lain akibat pengalihan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) jarak jauh adalah peserta didik mengalami kejenuhan dimana dia kurang bisa berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah. Sekolah selain sebagai tempat belajar, sekolah pun tempat dimana peserta bermain dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Hal ini akan menyebabkan seorang peserta didik kehilangan jiwa sosialnya, dimana dia selalu berinteraksi dengan teman-temannya, dengan gurunya, dan akibat wabah ini dengan terpaksa dia harus lebih banyak berinteraksi dengan orang tuanya saja.

Dampak terhadap Orang Tua Peserta Didik

Selain dirasakan oleh guru dan peserta didik, dampak pandemi COVID-19 juga dirasakan oleh orang tua peserta didik. Adapun dampak yang dirasakannya adalah pekerjaan orang tua menjadi bertambah karena harus membimbing dan mengontrol anaknya belajar di rumah, selain itu penambahan uang saku untuk pembelian kuota internet sangat dibutuhkan ketika pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Kesimpulan Beberapa dampak yang dirasakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah guru belum terbiasa dengan budaya belajar jarak jauh. Guru masih belum bisa melepaskan kebiasaan belajar secara tatap muka dan berinteraksi dengan siswa serta bersosialisasi dengan guru lainnya. Di sisi lain terdapat juga kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kemampuan menguasai sisi teknologi dan informasi dimana hal tersebut merupakan syarat mutlak untuk melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh secara daring, kemampuan mengatur siswa secara jarak jauh, dan keterbatasan sarana dan prasana yang kurang memadai ketika melaksanakan belajar jarak jauh, diantaranya penggunaan *e-learning*, *google classroom*, dsb.

Kendala lain juga dirasakan oleh peserta didik itu sendiri. Dimana peserta didik disibukkan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Dimana tugas-tugas tersebut harus diselesaikan dalam waktu yang hampir bersamaan. Belum lagi masalah kuota

internet yang harus dibebankan kepada masing-masing peserta didik, karena walau bagaimanapun penggunaan kuota internet merupakan syarat berlansungnya kegiatan belajar jarak jauh. Di sisi lain, kendala yang dihadapi oleh peserta didik adalah perasaan jenuh. Kejenuhan dialami hampir oleh semua peserta didik dimana mereka memiliki kebiasaan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya, tetapi kali ini peserta didik sehari-hari harus berada di dalam rumah dan hanya berinteraksi dengan keluarga saja.

Selain guru dan juga peserta didik, orang tua pun mendapatkan dampak dari pembelajaran secara jarak jauh ini. Selain dari masalah penambahan biaya untuk pembelian kuota internet putera-puterinya, orang tua pun terkadang disibukkan dengan tugas tambahan berupa kegiatan membimbing putera-puterinya selama berada didalam rumah. Tugas-tugas yang diberikan oleh masing-masing guru mata pelajaran pun, tak pelak menjadi sebuah kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh orang tua sebagai upaya bantuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dan hal seperti ini, seolah menjadi tugas tambahan rutin di luar kebiasaan para orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2009. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.

-
- Hikmat, H., Hermawan, E., Aldim, A., & Irwandi, I. Efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19: Sebuah survey online. *LP2M*.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 44-63.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19., 4(1).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28.